

**Peningkatan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas VII C  
SMP Negeri 22 Semarang melalui *Problem Based Learning***

**Lamdari Sulistiyani<sup>1\*</sup>, Win Yunarwi<sup>2</sup>, Parmin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Semarang, Semarang

<sup>2</sup>SMP Negeri 22 Semarang, Semarang

\*Email korespondensi: [Lamdarisulistiyani@gmail.com](mailto:Lamdarisulistiyani@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pembelajaran IPA SMP N 22 Semarang dari hasil observasi ditemukan permasalahan di kelas VII-C yaitu kurangnya motivasi belajar dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran yang kurang optimal. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII C di SMP Negeri 22 Semarang melalui penerapan pembelajaran IPA menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model Problem Based Learning dilakukan dalam II siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII C dengan jumlah 34 siswa. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 22 Semarang dengan uji T-Paired dengan Signifikansi 000 yaitu terdapat peningkatan motivasi pembelajaran IPA menggunakan model *Problem Based Learning*.

**Kata kunci : Motivasi Belajar, PBL, Pembelajaran IPA.**

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan landasan utama dalam membentuk karakter dan kemampuan individu. Di tengah perubahan zaman yang dinamis, pendidikan perlu terus menerapkan inovasi agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar. Proses belajar mengajar yang berjalan di sekolah umumnya dipengaruhi oleh peran guru dan siswa sebagai individu yang terlibat langsung pada proses pembelajaran (Dea, 2021).

Pelaksanaan proses pembelajaran IPA di kelas VII C SMP Negeri 22 Semarang. Sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari respon umpan balik dari keaktifan siswa terhadap pertanyaan, penjelasan dari guru dalam proses pembelajaran IPA berlangsung. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 13 Februari 2024 dilakukan di kelas VII C SMP Negeri 22 Semarang teridentifikasi masalah yaitu kurang inginnya siswa bertanya saat proses pembelajaran, kurangnya siswa dalam memperhatikan guru saat mengajar atau temannya saat mempresentasikan, beberapa siswa tidak memperhatikan pada saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. terdapat siswa yang asik bermain sendiri. Selain observasi penelitian, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa, didapatkan informasi bahwa siswa lebih menyukai belajar diluar kelas, belajar dengan kelompok, mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model yang membantu agar siswa aktif serta dapat membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa (Ramlawati et al., 2017). PBL menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dengan menekankan pada penyelesaian masalah dalam konteks situasi dunia nyata PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi, sambil mengaitkan materi pelajaran dengan situasi yang relevan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Terutama dalam mata pelajaran IPA, di mana pemahaman konsep-konsep ilmiah sering menjadi tantangan, PBL dapat menjadi alat yang efektif untuk memperdalam pemahaman siswa dengan mengaitkan dalam lingkungan sehari-hari.

Pembelajaran IPA adalah upaya untuk memahami dan menguasai pengetahuan serta konsep-konsep alam secara sistematis. Ini penting karena berkaitan erat dengan kehidupan manusia, membantu dalam memecahkan masalah sehari-hari, dan memenuhi kebutuhan manusia dengan bijaksana agar tidak merugikan lingkungan. Agar bermakna bagi siswa, pembelajaran ini sebaiknya mengintegrasikan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari mereka, mendorong siswa untuk mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan pengalaman mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran diharapkan akan lebih bermakna bagi siswa karena relevansi langsung dengan konteks kehidupan mereka. Menciptakan pembelajaran IPA lebih efektif, penting untuk membawa situasi dunia nyata ke dalam kelas dan menginspirasi siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan kehidupan mereka sehari-hari (Yuniara, 2020).

Studi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) siswa kelas VII C di SMP Negeri 22 Semarang melalui PBL. Melalui serangkaian langkah-langkah yang terstruktur, siswa diberi kesempatan untuk menjelajahi konsep-konsep ilmiah dalam konteks situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Proses ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi IPA.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 22 Semarang Kecamatan Gunung Pati, Kabupaten Semarang Jawa Tengah dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi ekologi dan keanekaragaman hayati di Indonesia. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII C yang terdiri 34 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun Ajaran 2023/2024. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya motivasi belajar siswa menjadi 65%, dengan beberapa sub-indikator yang mencakup peningkatan motivasi belajar dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan meningkatkan kedisiplinan. Data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder yang diperoleh dari siswa kelas VII C dan Asesmen sumatif IPA. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati motivasi belajar siswa, sedangkan angket digunakan untuk mengukur motivasi siswa terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran PBL pada pembelajaran IPA. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumber-sumber tertulis. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase motivasi siswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Data hasil belajar siswa juga dianalisis dengan teknik persentase untuk menentukan keberhasilan peningkatan motivasi belajar melalui model pembelajaran PBL. Hasil analisis data akan menunjukkan sejauh mana peningkatan motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran PBL pada pembelajaran IPA. Apabila hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, hal ini dapat menjadi rekomendasi untuk penggunaan metode pembelajaran serupa di sekolah lain. Selain itu, data hasil belajar siswa juga akan memberikan gambaran tentang pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA dan sejauh mana pembelajaran IPA dengan menggunakan model Problem Based Learning pada materi ekologi memberikan dampak positif pada pemahaman siswa. Selain itu, penelitian ini juga memiliki relevansi dengan perkembangan dunia pendidikan, terutama dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

Metode penelitian berisi bahan-bahan utama yang digunakan dalam penelitian dan metode-metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis. Untuk penelitian konseptual tidak perlu menggunakan metode penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menggunakan jasa pengamat yaitu teman sejawat mata pelajaran IPA yang membantu pelaksanaan observasi selama penelitian berlangsung, sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan penelitian dilaksanakan bertepatan pada jam mata pelajaran IPA dan tidak mengganggu proses pelaksanaan pembelajaran yang lain.

Motivasi adalah kekuatan internal yang mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran, memastikan kelangsungan proses belajar, serta memberikan arah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Belajar akan mencapai kesuksesan jika didorong oleh motivasi dari peserta didik itu sendiri. Meskipun peserta didik dapat dipaksa untuk mengikuti tindakan tertentu, namun mereka tidak dapat dipaksa untuk benar-benar belajar dengan sungguh-sungguh. Sebagai hasilnya, guru perlu berusaha agar peserta didik mau belajar dan memiliki dorongan untuk terus belajar secara berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan Model pembelajaran *Problem Based Learning*, didapatkan bahwa hasil yang diperoleh pada setiap siklus diperoleh perubahan setiap lembar siswa yang diberikan oleh guru pengamat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pra siklus pada pertemuan pertama didapatkan Kebutuhan Untuk Belajar sebesar 32%, Kebutuhan Interaksi Sosial sebesar 39%, Kebutuhan untuk menghadapi pekerjaan (tugas atau penyelesaian masalah dalam materi pembelajaran) sebesar 33% , dan Kesiapan belajar 69%.



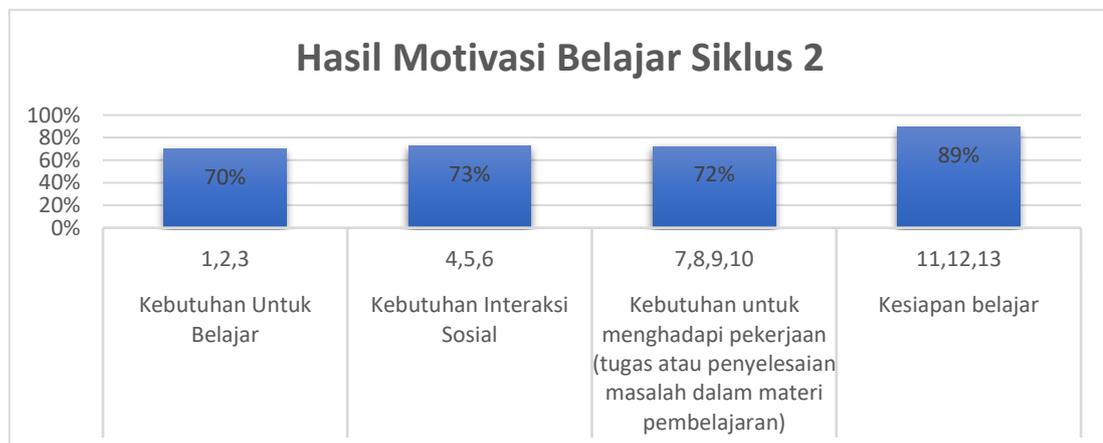
Gambar 1. Diagram prasiklus peningkatan motivasi belajar

Pada Siklus pertama didapatkan peningkatan untuk Kebutuhan Untuk Belajar sebesar 69%, Kebutuhan Interaksi Sosial sebesar 66%, Kebutuhan untuk menghadapi pekerjaan (tugas atau penyelesaian masalah dalam materi pembelajaran) sebesar 66% , Kesiapan belajar 89% sedangkan Kebutuhan Untuk Belajar sebesar 70%, Kebutuhan Interaksi Sosial sebesar 73%, Kebutuhan untuk menghadapi pekerjaan (tugas atau penyelesaian masalah dalam materi pembelajaran) sebesar 72% , Kesiapan belajar 89% hal tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar pada siklus I, hal tersebut dapat terjadi karena peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran IPA. Dalam prosesnya, guru memberikan LKPD kepada siswa agar dapat menyelesaikan tugas dengan mengaitkan pada lingkungan sekitarnya. Dalam siklus ini terdapat kendala karena anggota perkelompok terlalu banyak, sehingga dalam hal ini terdapat anak yang tidak mengikuti proses diskusi dengan baik. Sehingga pada siklus II akan dilakukan perbaikan dengan membentuk kelompok kecil, satu kelompok terdiri dari 2-3 siswa.

Pada peningkatan tersebut merupakan suatu upaya yang dilakukan selama melakukan penelitian dengan berkolaborasi kepada rekan sejawat mata pelajaran untuk memperbaiki kelemahan selama melakukan kegiatan pembelajaran. Pada siklus II, siswa sudah mulai terbiasa aktif dalam diskusi, saat temannya presentasi memperhatikan dan terdapat umpan balik dari teman sejawatnya, mendengarkan penjelasan guru, mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Perlunya pembiasaan yang lebih agar siswa mau membaca dari berbagai macam sumber sehingga wawasan siswa menjadi luas. Peningkatan pmotivasi belajar pada siklus II dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Diagram siklus I hasil peningkatan motivasi belajar



Gambar 3. Diagram siklus II hasil peningkatan motivasi belajar

Peneliti juga melakukan uji T-Paired test menunjukkan penelitian mengalami peningkatan yang signifikan pada motivasi belajar menggunakan metode PBL pada pembelajaran IPA.

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Prasiklus - Siklus1	-19.92308	8.94857	2.48189	-25.33064	-14.51551	-8.027	12	.000

Gambar 4. Tabel siklus I hasil peningkatan motivasi belajar

Paired Samples Test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 Prasiklus - Siklus2	-22.46154	8.54025	2.36864	-27.62236	-17.30072	-9.483	12	.000	

Gambar 5. Tabel siklus II hasil peningkatan motivasi belajar

Menurut (Wajdi, 2017), Model pembelajaran PBL adalah suatu pendekatan belajar di mana siswa terlibat langsung dengan masalah-masalah dunia nyata yang memberikan insentif untuk pembelajaran. Dalam metode ini, siswa diberikan tantangan yang terstruktur sebelum materi pelajaran disampaikan, sehingga mereka mampu menemukan konsep-konsep pembelajaran secara mandiri. Pendekatan ini sangat sesuai untuk mata pelajaran IPA karena mengharuskan siswa untuk berpikir kreatif, menggunakan imajinasi, dan menghadapi tantangan intelektual. Kreativitas siswa sangat penting karena pembelajaran IPA tidak hanya tentang menghafal informasi, tetapi juga melibatkan penerapan konsep melalui praktik atau percobaan langsung.

Dalam penelitian ini, ditemukan hal-hal sehubungan dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran. Hasilnya menunjukkan peningkatan dalam motivasi belajar siswa. Mereka menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran, terlibat dengan metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu, mereka juga menunjukkan minat, perhatian, dan partisipasi yang tinggi dalam mencari solusi untuk masalah yang muncul sesuai dengan metode yang diberikan oleh peneliti. Ketertarikan siswa ini kemudian berdampak pada peningkatan motivasi belajar mereka, yang mencapai kategori baik. Pendekatan pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi intrinsik dengan cara mengajak peserta didik untuk merasakan tantangan, mengembangkan solusi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, serta berkomunikasi secara efektif dalam memahami dunia (Ridwan, 2019).

Sependapat dengan (Suari, 2018) Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengatasi tantangan belajar siswa, termasuk kendala-kendala yang muncul dalam mempelajari IPA. Melalui PBL, siswa menjadi lebih antusias dalam belajar, memperkuat kerjasama tim, dan juga diberi kesempatan untuk menyatakan dan mempertahankan pendapat mereka terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Pengetahuan tidak hanya disampaikan oleh guru, tetapi siswa juga aktif dalam proses pembelajaran. Dalam PBL, siswa dituntut untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dan hasilnya terlihat dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus II dengan kategori yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar IPA pada kelas eksperimen dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) mengalami peningkatan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* pembelajaran IPA dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 22 Semarang kelas VII C dengan uji T-Paired dengan Signifikansi 000 yaitu terdapat peningkatan motivasi pembelajaran IPA menggunakan model *Problem Based Learning*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan sami. 2019. Strategi Belajar Mengajar. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Ramlawati, Yunus, S. R., & Insani, A. (2017). Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik. *Jurnal Sainsmat*, 6(1), 1–14. <http://ojs.unm.ac.id/sainsmat/article/download/6451/3684>
- Suari, N. P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 225. <https://doi.org/10.59562/progresif.v2i2.30424>
- Wajdi, F. (2017). Implementasi Project Based Learning (Pbl) Dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(1), 86. [https://doi.org/10.17509/bs\\_jpbs.v17i1.6960](https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v17i1.6960)
- Yuniara, E. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 683–693.